



<b>Accepted:</b> Oktober 2022	<b>Revised:</b> November 2022	<b>Published:</b> Desember 2022
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **Pengenalan Makharijul Pada Anak-Anak Di Lksa Yayasan Darul Aitam “Budi Mulia” Plosoklaten Kediri Dengan Menggunakan Metode Bil-Qolam**

**Qorry Aina**

[ainaq361@gmail.com](mailto:ainaq361@gmail.com)

Universitas Agama Islam Tribakti Kediri

### **Abstract**

*Al-Qur'an is the holy book of Muslims. The revelation of Allah that has been compiled in the manuscripts of the Qur'an is the life guide for Muslims. Reading the Qur'an is a noble practice, each letter is rewarded with ten goodness as mentioned by the Prophet Muhammad in his words. However, it should be realized that although multiplying the Qur'an is good, if reading it is not in accordance with the science of recitation then it will only increase the sin for the reader. And to achieve a better quality of worship, the way to read the Qur'an needs to be improved. The general objective of this research is to provide learning tajwid for children at LKSA Budi Mulia Dsn. Bangunrejo Village. Pranggang district. Plosoklaten Kab. Kediri. And specifically the purpose of this program is to increase understanding of makharijul letters (where letters come out). Participatory action research is a research model that is looking for something to link the research process to the process of social change. The social change in question is how the empowerment process can realize three benchmarks, namely the existence of a joint commitment with the community, the existence of local leaders in the community and the existence of new institutions in the community that are built based on needs.*

**Keywords:** *Al-Qur'an; Tajweed Science; Makharijul Letters.*

### **Pendahuluan**

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam. Wahyu Allah yang sudah terhimpun dalam mushaf Al-Quran itu adalah pedoman hidup umat Islam sekaligus sumber utama hukum Islam. Dalam Al-Quranlah Allah memberikan

perintah dan larangan. Al-Quran berisi petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Jika seorang Muslim tidak membaca Al-Quran, bagaimana ia tahu larangan dan perintah Allah. Namun, mengetahui isi Al-Quran tidak selalu harus dengan membacanya. Seorang Muslim bisa juga mengetahui kandungan Al-Quran lewat pengajian, mendengarkan ceramah atau buku-buku keislaman. Jadi bagaimana hukum membaca Al-Quran.

Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang mulia. Setiap hurufnya dibalas dengan sepuluh kebaikan, sebagaimana disebutkan Rasulullah SAW dalam sabdanya. Begitu juga banyak sekali hadits-hadits yang menjelaskan tentang kemuliaan orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Akhir-akhir ini banyak ajakan dari berbagai komunitas untuk semakin memperbanyak membaca Al-Qur'an. Nabi pun pada dasarnya juga menganjurkan Muslim untuk mengkhhatamkan Al-Qur'an secara rutin, baik sebulan sekali, tiga bulan sekali, seminggu sekali, bahkan juga tiga hari sekali khatam, sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang ada. Namun, patut disadari juga bahwa meskipun memperbanyak membaca Al-Qur'an itu baik, tapi jika membacanya tidak sesuai dengan ilmu tajwid, maka itu hanya akan menambah dosa bagi pembacanya. Dan untuk mencapai kualitas ibadah yang lebih baik maka cara membaca Al-Qur'an perlu diperbaiki. Dalam QS. Al Muzammil ayat 4 juga Allah sebutkan bahwa "...Dan bacalah Al-Qur'an secara tartil...".

Dalam sebuah atsar, Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyebutkan bahwa tartil adalah "tajwidul huruf wa ma'rifatul wuquf" yang berarti mengindahkan bacaan huruf dan mengetahui tentang waqaf. Maka dari sini ilmu tajwid sebagai ilmu yang membahas tentang cara pengucapan, sifat huruf Al-Qur'an, serta kaedah lainnya menjadi penting. Mengenai pentingnya ilmu tajwid, Seorang alim ahli qiraat bernama Syekh Al Jazari, menyebutkan dalam syairnya, *Manzhumah al-Jazariyyah* :

"Dan mempelajari ilmu tajwid adalah sesuatu yang wajib. Siapa yang tak (berusaha) memperbaiki bacaannya maka ia bisa berdosa"

"Karena demikianlah (beserta cara membacanya) Allah menurunkan Al-Qur'an Dan seperti itu pula (bacaan Al-Quran dan tajwidnya) sampai kepada kita".<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syamsudin Abu Al-Khair Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali Yusuf Al-Jazary, *Al-Mandhumah Al-Jazariyah*, hal. 10

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad, ternyata juga beserta cara membacanya. Mulai dari cara pengucapan huruf (makharijul huruf), kaidah-kaidah tajwid lain terkait hukum bacaan huruf nun dan mim yang diharakat sukun, panjang pendeknya bacaan, serta letak berhenti dan memulai bacaan ayat maupun kalimat (al waqfu wal ibtida'). Menurut ulama bernama Syekh Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf bin Al Jazari ini, Al-Qur'an diturunkan beserta cara membacanya, selain sebagai mukjizat dan penghias bacaan Al-Qur'an, juga untuk menjaga maknanya. Diharapkan nanti setelah bisa paham tentang ilmu tersebut, seseorang bisa membaca Al-Qur'an dengan indah dan baik, tanpa kesulitan dan kesusahan. Dan lagi, menurut Syekh Al Jazari, hal itu tidak bisa tercapai tanpa kesungguhan dan melanggengkan bacaan. Membaca Al-Qur'an memang butuh proses untuk belajar, yang memang tidak mudah. Apalagi membiasakan kemampuan bicara orang Indonesia memang perlu bersabar. Maka belajar Al-Qur'an dengan berguru ke alim yang mumpuni menjadi begitu penting, supaya kesalahan baca dan manfaat ilmu tajwid bisa terasa. Semoga segala usaha kita mempelajari Al-Qur'an dapat menjadikannya penuntun hidup dan penolong di hari akhir nanti.

Ada dua term dalam bacaan Al-Qur'an yang masih menjadi sorotan para pengaji ilmu Al-Qur'an, yaitu term tajwid dan ilmu qira'at. Di satu sisi, qira'at adalah sebuah term yang memiliki akses besar dalam kajian bacaan Al-Qur'an, bahkan tidak berlebihan jika ada adagium mengatakan bahwa seseorang tidak akan mencapai kesempurnaan dalam bacaan Al-Qur'an tanpa mengetahui ilmu qira'at. Sementara di sisi yang lain, ilmu tajwid merupakan term yang sangat penting dalam bacaan Al-Qur'an bahkan tidak berlebihan jika Imam al-Jazari mengatakan bahwa seorang yang membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan ilmu tajwid, maka ia berdosa.

Pengertian tajwid dalam bahasanya berasal dari kata "jawwada", yang memiliki arti memperindah atau memperbaiki. Sedangkan secara istilah, para ulama memberikan pengertian tajwid sebagaimana berikut: Imam al-Suyuthi mengungkapkan definisi tajwid sebagai berikut :

"Tajwid adalah mengucapkan huruf sesuai hak-haknya dan tertibnya, dan mengembalikannya kepada makhraj dan asalnya, dan melembutkan bacaanya secara sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa dan dipaksakan". Sayyid al-Murshifi menjelaskan definisi tajwid adalah "mengucapkan setiap huruf-huruf dari makhrajnya dan memberikannya sesuai

dengan hak-haknya dan hak-haknya yang baru timbul”. Mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah adalah hal yang sangat penting karena hal ini menjadi dasar kita dalam melafalkan huruf hijaiyyah secara benar agar dapat membantu melancarkan bacaan Al-Qur’an.<sup>2</sup>

Dikarenakan berdasarkan kurangnya pemahaman anak-anak di LKSA “Budi Mulia” tentang ilmu tajwid terkhusus pada bab makharijul huruf maka peneliti tertarik untuk melakukan pengenalan Makharijul Huruf pada anak-anak menggunakan metode Bil-Qolam.

## Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian PAR (*Participatory Action Research*). Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesua untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang di maksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local learder dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang di bangun berdasarkan kebutuhan. penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.<sup>3</sup> PAR (*Participatory Action Research*) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR (*Participatory Action Research*) adalah “ penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “ penelitian terhadap orang”. PAR (*Participatory Action Research*) adalah partisipatif dalam arti bahwa ia sebuah kondisi yang di perlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial ( Komunitas ) yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu di dasarnya pada hasil penelitian.

---

<sup>2</sup><https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/pentingnya-belajar-ilmu-tajwid-PtPfo>

<sup>3</sup> Abdul Rahmat and Mira Mirnawati, “*Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat*,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020).

Paradigma Pertama, PAR (*Participatory Action Research*) ialah merubah cara berfikir kita tentang penelitian dengan menjadikan penelitian sebuah proses partisipasi. PAR (*Participatory Action Research*) itu sendiri adalah sebuah kondisi yang di perlukan dimana orang memainkan peranan kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial atau komunitas, yang tengah berada di bawah studi 'Subyek" penelitian lebih baik untuk di rujuk atau menjadi rujukan sebagai anggota-anggota komunitas, dan mereka berpartisipasi dalam rancangan,implementasi, dan eksekusi penelitian.<sup>4</sup> PAR (*Participatory Action Research* )juga adalah sebuah pergeseran dalam pengertian bahwa kedalamnya termasuk elemen aksi. PAR (*Participatory Action Research* ) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun penerapan informasi dengan mengambil aksi untuk menuju solusi atas masalah-masalah yang terdefiniskan. Anggota-anggota komunitas berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi dalam rencana tindak strategis di dasarkan pada hasil penelitian.

Paradigma ke dua PAR (*Action Participatory Research* ) adalah proses dimana komunitas-komunitas berusaha mempelajari masalah secara ilmiah dalam rangka memandu, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan aksi mereka. Cara-cara penelitian yang selama ini biasa di lakukan kalangan akademis dan peneliti dalam komunitas kita, justru dapat menjadi tantangan dan ancaman bagi sebuah komunitas. Hubungan antara peneliti ilmiah ( *intellectual research*) dapat menjadi intrusuve dan exclusive. Kedua tipe penelitian ini juga dapat melenyapkan bagian-bagian penting dan vital dari sebuah proyek penelitian yakni pengalaman hidup nyata,mimpi, pikiran, kebutuhan, kemauan dari anggota komunitas.

PAR ( *Participatory Action Research*) menawarkan metode-metode untuk merubah hakekat hubungan antara orang dengan organisasi yang biasanya di kejar proyek penelitiandan pengembangan.hubungan ini termasuk bagaimana kita memahami peran kita sebagai fasilitator, bukan sebagai experts, bagaimana kita mengelola hubungan dengan lembaga pendidikan dan lembaga bisnis, dan bagaimana kita bekerja satu sama lain sebagai siswa, guru, tetangga, dan anggota komunitas.

---

<sup>4</sup> Ibid. hal.65

Pendekatan PAR dirasa sangat tepat untuk mendukung proses pendampingan dalam upaya penyadaran pentingnya pembelajaran ilmu tajwid, karena dalam prosesnya peneliti dan pengurus LKSA Budi Mulia saling belajar bersama untuk menemukan permasalahan dan merencanakan proses perubahan yang melibatkan peran aktif pengurus sebagai subjek dampingan. Dengan menggunakan pendekatan ini juga, pengurus dan peneliti saling melakukan transfer ilmu, dimana pengurus diposisikan sebagai guru dan peneliti sebagai murid, begitupun sebaliknya. Sehingga dalam prosesnya, pengurus merasa lebih menerima peneliti sebagai bagian dari mereka. Hal ini sangat menguntungkan kedua belah pihak dalam proses transfer ilmu.

## 2. Sumber Data

Sumber penelitian di sebut juga dengan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh. Bisa juga di definisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang di peroleh dari sumber penelitian ini kemudian di sebut data.

Dalam Penelitian ini sumber data utamanya adalah keseharian anak-anak di LKSA Budi Mulia dalam membaca al-Qur'an, tindakan dan selebihnya berupa media gambar. Data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang di peroleh melalui pengamatan atau pencarian sumber-sumber tertentu. informasi yang di ambil lebih banyak ialah dari pengamatan keseharian anak-anak dalam membaca al-Qur'an. Dalam penelitian ini akan lebih fokus pada praktek untuk lebih memudahkan pemahaman.

## 3. Tehnik PAR yang digunakan

### a. Teknik Penelusuran Sejarah LKSA Budi Mulia

Teknik Penelusuran Alur Sejarah LKSA Budi Mulia adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah LKSA Budi Mulia di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan tentang LKSA itu sendiri. Peristiwa-peristiwa dalam sejarah LKSA tersebut di susun secara kronologis.

### b. Kajian Mata Pencapaian

Teknik kajian mata pencapaian adalah teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai berbagai aspek mata pencapaian masyarakat. Jenis-jenis mata pencapaian beserta aspek-aspeknya digambarkan di dalam sebuah bagan. Informasi yang dikaji yaitu jenis-jenis

kegiatan atau keterampilan masyarakat yang dapat/telah menjadi sumber mata pencaharian, baik pertanian ataupun selainya.

c. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.<sup>5</sup> Data-data yang diperoleh dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan. Menurut Adler dan Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.<sup>6</sup>

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-datayang diperlukan yang ada ditempat atau lokasi penelitian.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh Norman K. Denzin dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yangdi dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inharen dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode

---

<sup>5</sup> Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986),46.

<sup>6</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 26.

<sup>7</sup> Imron Arifin, *Penelitian kualitatif*,82.

kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.<sup>8</sup>

Norman K. Denkin dalam sebuah karyanya mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:<sup>9</sup>

a. Triangulasi Sumber Data

Adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalan data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu.

c. Triangulasi peneliti

Dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang pengumpulan dan analisis data. teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan melakukan bias baru dari triangulasi.

d. Triangulasi teori

---

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.2007), 256.

<sup>9</sup>Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 17 November 2012

Triangulasi ini merupakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya.

## **Hasil Dampak Perubahan**

### **1. Implementasi kegiatan**

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat di ketahui dari implementasi kegiatan pengenalan makharijul huruf di LKSA Budi Mulia dusun Bangunrejo desa Pranggang kecamatan Plosoklaten kabupaten Kediri berupa "Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak-Anak Dengan Menggunakan Metode Bil-Qolam". Pengenalan ini berupa penyampaian materi, praktek dan pemberian tugas. Munculnya kegiatan ini berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian dari penulis melihat pengkajian secara mendalam tentang ilmu tajwid yang pada umumnya masih sebatas teori saja yang tidak ada prakteknya atau sekedar menjadi pelajaran tambahan di sekolahan. Hal tersebut mengakibatkan anak-anak di LKSA mengaji secara asal-asalan tanpa memperhatikan tajwidnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kami mengadakan kegiatan pengenalan makharijul huruf, dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan anak agar lebih mendalam dalam memahami ilmu tajwid, terlebih pada bab makharijul huruf.

Pengabdian di mulai pada bulan juli 2022 yang dimulai dengan menganalisis pada keadaan anak-anak di LKSA Budi Mulia, untuk mencari suatu hal yang perlu sedikit perubahan atau pengembangan. Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, ini dilakukan agar proses kegiatan nanti dapat berlangsung dengan baik, juga merupakan acuan bagi kami ketika melangsungkan proses kegiatan. Langkah kedua yang kami lakukan adalah melakukan proses kegiatan dengan menyampaikan materi yang sudah kami pelajari kepada anak-anak panti. Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah kami laksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak, yaitu praktek oleh masing-masing anak dan pemberian tugas untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah di tangkap oleh anak-anak selama proses kegiatan berlangsung.

## 2. Dampak Perubahan

Dengan adanya program kegiatan “Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak-Anak Dengan Menggunakan Metode Bil-Qolam” di LKSA Budi Mulia Bangunrejo Pranggang Plosoklaten Kediri Tahun 2022 memberikan dampak yang sangat signifikan, diantaranya sebagai berikut: Pertama, anak-anak semakin fasih dan semangat dalam membaca Al-Qur’an. Kedua, anak-anak mampu mengenali makharijul dengan baik sesuai dengan apa yang sudah diajarkan. Ketiga, anak-anak mampu menerapkan ilmu tajwid dengan sangat baik terlebih dalam bab makharijul huruf.

Dalam pelaksanaan program “Pengenalan Makharijul Huruf Dengan Menggunakan Metode Bil-Qolam” di LKSA Budi Mulia Plosoklaten Kediri, sasaran atau objek kami adalah anak-anak di LKSA Budi Mulia tersebut. Tidak bisa di pungkiri bahwasanya program ini bisa terlaksana dengan lancar karena adanya anak-anak panti yang mengikuti program ini dengan semangat. Akhirnya ada hasil yang kami dapatkan dari kegiatan ini. Dan berhasilnya program ini juga karena semangat yang sangat besar dari anak-anak di LKSA Budi Mulia.

## 3. Dukungan Pengurus Panti

Pengurus LKSA sangat mendukung atas terselenggarakannya kegiatan pengabdian masyarakat melalui “Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak-Anak Di LKSA Yayasan Darul Aitam Budi Mulia Plosoklaten Kediri Dengan Menggunakan Metode Bil-Qolam” yang dilaksanakan mulai tanggal 25 Juli-25 Agustus 2022. Hal tersebut dapat dilihat dari keikutsertaan salah satu pengurus dalam proses kegiatan. Program ini dilaksanakan setiap satu minggu satu kali pada pagi hari setelah selesai sholat shubuh. Adapun Kendala-kendala yang kami temukan dalam kegiatan penelitian ini yaitu yang berupa terbatasnya waktu, kurangnya sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan. Dari permasalahan di atas dapat di atasi dengan cara menggunakan waktu sebaik mungkin dan juga memaksimalkan sarana dan prasarana agar kegiatan bisa berjalan dengan lebih efektif.

## 4. Komunikasi Dengan Anak-Anak Panti

Proses kegiatan yang selama ini telah kami laksanakan di LKSA Budi Mulia memiliki implikasi yang cukup besar terhadap berjalannya proses kegiatan. Ini semua, bisa jadi di karenakan perbedaan yang lebih menitik beratkan pada prakteknya. Adapun diantara hasil dari proses kegiatan ini yaitu :

- a. Anak-anak semakin fasih dalam membaca Al-Qur’an.

- b. Anak-anak mampu mengenal makharijul huruf dengan baik.
  - c. Anak-anak lebih semangat dalam mempelajari ilmu tajwid.
  - d. Anak-anak terbiasa tidak tidur setelah shubuh karena waktu kegiatan berlangsung setelah selesai jama'ah sholat shubuh.
  - e. Anak-anak menjadi lebih disiplin dan menghargai waktu dikarenakan jadwal kegiatan yang bertambah padat
5. Kerjasama Dengan LKSA Budi Mulia

Mengenai masalah waktu, kami melakukan musyawarah dengan pengurus untuk menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan program kegiatan pengenalan makharijul huruf. Setelah musyawarah itu dilakukan, hasilnya kami melaksanakan program kegiatan setiap satu minggu satu kali pertemuan dan dilaksanakan pada waktu pagi setelah jama'ah sholat shubuh, lebih tepatnya setelah rutinitas pembacaan surat al-Waqi'ah dan Asmaul Husna, yaitu jam 05.15-05.50 Wib. Pemilihan waktu tersebut didasarkan karena agar supaya anak-anak di panti disiplin (tidak tidur kembali setelah jama'ah sholat shubuh) dan agar supaya anak-anak tidak terlambat ketika masuk sekolah.

### **Diskusi keilmuan**

Penyelenggaraan program kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama yang baik antara peneliti dan anak-anak panti, dan kami sangat berterimakasih kepada anak-anak di LKSA Budi Mulia, tanpa semangat dan dukungan dari mereka program kegiatan ini tidak akan berjalan baik seperti saat ini. Tanpa kerjasama yang baik tidak akan memunculkan ide-ide cemerlang. Seperti yang dinyatakan Bachtiar (2004) bahwa kerjasama merupakan sinergisitas kekuatan dari beberapa orang dalam mencapai satu tujuan yang diinginkan. Kerjasama akan menyatukan kekuatan ide-ide yang akan mengantarkan pada kesuksesan. Dengan bekerjasama kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai bentuk rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh rasa tanggung jawab, mengandalkan bakat atau pemikiran setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain, mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan.

Menurut Diby Sumantri, agar kerjasama bisa terjalin dengan baik perlu adanya tahapan kesamaan sebagai berikut :<sup>10</sup>

#### 1. Kesamaan Tempat

Kesamaan tempat ini bisa menjadi dasar terwujudnya kerjasama yang baik. Karena dengan berada di tempat yang sama, akan memudahkan seluruh anggota kelompok atau organisasi untuk saling berkomunikasi, berdiskusi atau berargumentasi, sehingga memudahkan terwujudnya kerjasama.

#### 2. Kesamaan Pikiran

Karena berada di tempat yang sama, memudahkan seluruh anggota kelompok untuk menyamakan pikiran atau konsep pemikiran. Jika seluruh anggota kelompok sudah mempunyai kesamaan sudut pandang atau konsep pemikiran, maka akan mudah untuk mencari solusi, meskipun mereka tidak berada di tempat yang sama.

#### 3. Kesamaan Perasaan

Dalam suatu kelompok atau organisasi, tidak mungkin seseorang selalu berfikir linier atau berfikir monoton. Karena pemikiran linier tersebut sudah diwakili oleh data atau dokumen. Sehingga pada tahap tertentu seseorang harus menggunakan perasaan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

#### 4. Kesamaan Jiwa

Kesamaan jiwa ini merupakan tahap yang tertinggi dalam membangun kerjasama kelompok, dimana masing-masing anggota organisasi telah memahami sepenuhnya tentang fungsi, tugas dan kewajibannya. Selain itu telah ada kepercayaan atau saling percaya diantara sesama anggota kelompok, sehingga akan terbentuk suatu kultur kelompok yang baik dan utuh.

### Penutup

Kegiatan pengenalan makharijul huruf pada anak-anak dengan menggunakan metode bil-qolam di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Budi Mulia Plosoklaten Kediri mendapat sambutan yang baik dari kepala yayasan, pengurus, dan anak panti asuhan Budi Mulia serta masyarakat sekitar panti. Kemudian kegiatan ini juga berhasil menyadarkan anak-anak

---

<sup>10</sup> Diby Sumantri, "Membangun Kerjasama Kelompok"(Team Building), Jurnal STIE Semarang 4, no 3 (2012)

tentang pentingnya belajar dan mengamalkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu juga dapat menambah wawasan keilmuan anak panti bahwa belajar ilmu tajwid itu adalah suatu hal yang wajib (wajib kifayah). Dalam kegiatan ini dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dengan anak panti asuhan Budi Mulia Plosoklaten Kediri, serta adanya peran anak panti yang secara aktif mensukseskan kegiatan ini.

Pengabdian ini dimulai dengan menganalisis pada keadaan anak-anak di LKSA Budi Mulia, untuk mencari suatu hal yang perlu sedikit perubahan atau pengembangan. Langkah awal yang kami lakukan adalah mempersiapkan materi yang akan kami sampaikan, hal ini dilakukan agar proses kegiatan nanti dapat berlangsung dengan baik, juga merupakan acuan bagi kami ketika melangsungkan proses kegiatan. Langkah kedua yang kami lakukan adalah melakukan proses kegiatan dengan menyampaikan materi yang sudah kami pelajari kepada anak-anak panti. Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah kami laksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak, yaitu praktek oleh masing-masing anak dan pemberian tugas untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah di tangkap oleh anak-anak selama proses kegiatan berlangsung.

### Daftar Pustaka

- Abu Al-Khair Syamsudin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali Yusuf Al-Jazary, *Al-Mandhumah Al-Jazariyah*  
Arifin, Imron, *Penelitian kualitatif*  
Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.2007)  
Hasanah Hasyim "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal at-Taqaddum* 8, no. 1 (2016)  
<https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/pentingnya-belajar-ilmu-tajwid>  
Nurkencana, Wayan dan Sunarta, *Evaluasi pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)  
Rahardjo Mudjia, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, (2012)

Rahmat Abdul and Mirnawati Mira “*Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat,*” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020).

Sumantri Dibyo, “*Membangun Kerjasama Kelompok*”(Team Building), *Jurnal STIE Semarang* 4, no 3 (2012)

Copyright © 2022 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 3, No.3, Desember 2022, e-ISSN; 2745-5947**

Copyright rests with the authors

Copyright of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** is the property of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>